

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan kesehatan dunia (WHO) mendefinisikan obat tradisional sebagai obat asli di suatu negara yang digunakan secara turun-temurun di negara itu atau negara lain. Obat tradisional harus memenuhi kriteria antara lain sudah digunakan minimal tiga generasi dan telah terbukti aman dan bermanfaat.

Menurut WHO (1978), Pengobatan Tradisional adalah ilmu dan seni pengobatan berdasarkan himpunan pengetahuan dan pengalaman praktek, baik yang dapat diterangkan secara ilmiah ataupun tidak dalam melakukan diagnosis, preventif dan pengobatan terhadap ketidak seimbangan fisik, mental ataupun sosial. Pedoman utama adalah pengalaman praktek, yaitu hasil- hasil pengamatan yang diteruskan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan.

Bahan utama dalam obat tradisional adalah herbal. Secara umum ada beberapa negara utama di dunia yang menjadi gudangnya herbal diantaranya Cina, India, Korea dan Indonesia (Tukiman 2004).

Di Indonesia tanaman obat disebut herbal, Indonesia adalah salah satu laboratorium tanaman obat terbesar di dunia. Sekitar 80 persen herbal dunia tumbuh di negeri ini. Indonesia memiliki sekitar 35 ribu jenis tumbuhan tingkat tinggi, 3.500 diantaranya dilaporkan sebagai tumbuhan obat. Nenek moyang kita memanfaatkan flora kekayaan alam itu dengan cerdas. Dikenal istilah jamu untuk menyebut ramuan dari tanaman obat. Jamu berasal dari bahasa Jawa Kuno, *jampi* atau *usodo*. Artinya penyembuhan menggunakan ramuan, doa, dan aji.

Pemanfaatan ramuan alam untuk tujuan kesehatan sudah ada sejak ratusan tahun silam. Tabib dan pengobat tradisional meracik aneka jenis tanaman menjadi penawar. penyakit. Bukti-bukti pemakaian jamu di masa lalu bisa dilihat dari tulisan-tulisan di daun lontar, prasasti, dan relief candi (Tukiman, 2009).

Jamu dan obat tradisional, sampai saat ini belum dikembangkan secara optimal. Produksi jamu dan obat-obatan tradisional lebih banyak diproduksi oleh homeindustry. Hanya sebagian kecil jamu dan obat-obatan tradisional yang diproduksi secara masal melalui industri jamu dan obat tradisional di pabrik-pabrik. Untuk meningkatkan kualitas, mutu, dan produk jamu serta obat-obatan yang dihasilkan oleh masyarakat kita, diperlukan kerjasama seluruh pihak yang terkait. Kerjasama itu dimaksudkan agar jamu dan obat tradisional yang dihasilkan dapat bersaing, baik di pasar regional maupun global.

Melalui penelitian dan pengembangan yang cermat dan teliti, jamu dan obat-obatan tradisional dapat diarahkan untuk menjadi obat yang dapat diterima dalam pelayanan kesehatan formal. Memang harus kita akui, bahwa para dokter dan apoteker, hingga saat ini masih belum dapat menerima jamu sebagai obat yang dapat mereka rekomendasikan kepada para pasiennya. Akibatnya, pemasaran produk jamu tidak dapat menggunakan tenaga detailer seperti pada obat modern (Maheswari, 2002).

Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur, atau tanaman liar pun dapat di tata di perkarangan sebagai tanaman obat keluarga. Kencenderungan untuk meninggalkan

pengetahuan mengenai tanaman obat tampaknya memang berlangsung terus. Padahal, toga amatlah penting bagi keluarga.

Selain dimanfaatkan untuk obat, toga juga tidak perlu menghabiskan uang untuk membeli dan hanya cukup dengan memetik tanaman diperkarangan, lalu meraciknya, tanaman tersebut dapat menjadi obat yang mujarab.

Tanaman obat keluarga sangat berbeda dengan obat kimia yang khusus untuk mengobati satu jenis penyakit tertentu, tanaman obat memiliki khasiat yang beragam misalnya, Jeruk nipis dapat digunakan untuk pengobatan demam, batuk kronis, flu ringan, penyakit kurang darah (anemia), menghentikan kebiasaan merokok, bau ketiak yang tidak sedap dan juga mampu memperlancar keluarnya air kencing. Tanaman obat keluarga memiliki ciri fisik tanaman, tempat tumbuh tanaman, cara perbanyak tanaman, khasiat tanaman dan cara meramu tanaman menjadi obat (Santoso 2008).

Penelitian terlebih dahulu tentang tanaman obat keluarga ini dilakukan oleh Dewi Nuraeni yang berjudul *"Sistem Informasi Tananam Obat Keluarga (TOGA) Yang Berbasis Mobile Pada Tahun 2010"*, dan Vitriani Dwi Ananda Ningrum yang berjudul *"Pemulihan Masyarakat Korban Erupsi Merapi Melalui Pengadaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Bagian Dari Program Disaster Recovery Planning Pada Tahun 2010"*.

Desa kalumbatan merupakan desa yang berpenduduk 1002 KK, dimana hampir 50% penduduk desa kalumbatan bertempat tinggal didaerah pesisir pantai. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan di desa Kalumbatan sangatlah rendah, dan logistik tentang kesehatanpun sangatlah kurang, sebut saja seperti obat-

obatan medis. Obat-obatan medis merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat penting demi kesehatan, akan tetapi di desa Kalumbatan obat – obat medis masih sangatlah kurang, serta jarak antara pelayanan kesehatan dengan desa kalumbatan yang relatif jauh berkisar 8-9 km yang akan di tempuh maka pemerintah setempat berinisiatif untuk membuat program tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “*Studi Pemanfaatan tumbuhan Obat Keluarga Di Desa Kalumbatan Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah Tahun 2012*”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat di desa Kalumbatan Kecamatan Totikum selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah tahun 2012 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat di desa Kalumbatan Kecamatan Totikum selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah tahun 2012

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk pengobatan di desa Kalumbatan
- b. Untuk mengetahui jenis penyakit yang diobati dengan memanfaatkan tumbuhan obat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kita dalam memahami pemanfaatan tumbuhan obat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kita dalam memahami tentang pelestarian tumbuhan obat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk membantu masyarakat dalam memahami pemanfaatan tumbuhan obat

- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemerintah agar dapat memperhatikan pelestarian dan pemanfaatan tumbuhan obat.